

A hand is shown reaching upwards towards a glowing lightbulb. The background is dark, and the lightbulb is the primary source of light, casting a warm glow on the hand and creating a lens flare effect. The overall mood is one of hope and enlightenment.

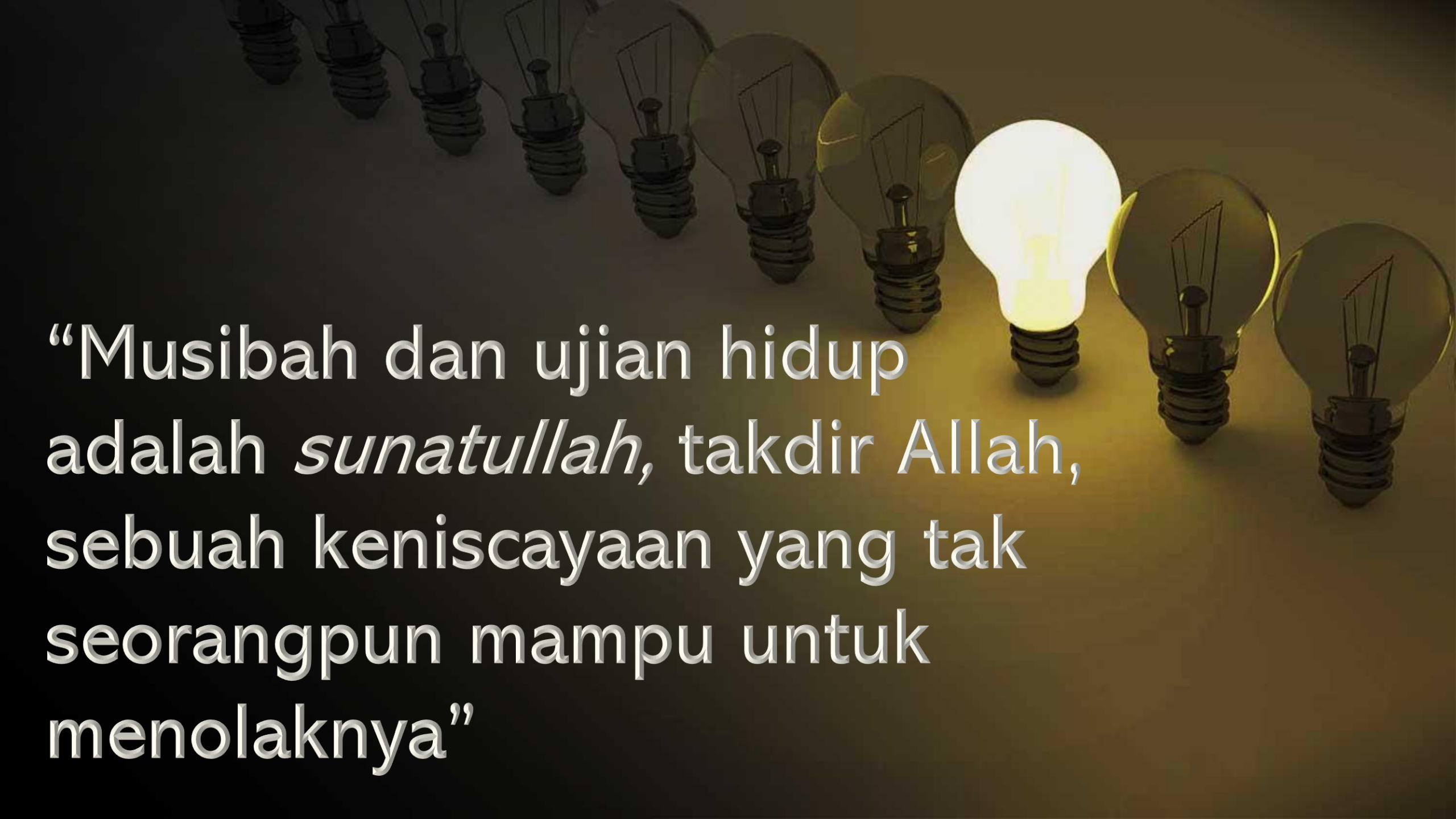
*Menyikapi*

**COVID-19**

Dalam

**PERSPEKTIF  
FIQIH ISLAM**

*Asep Setiawan, S.Th.I., M.Ud.*



“Musibah dan ujian hidup  
adalah *sunatullah*, takdir Allah,  
sebuah keniscayaan yang tak  
seorangpun mampu untuk  
menolaknyanya”





❖ Q.S. Hadid [57]: 22

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

*“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”*



“Hidup dilingkupi dengan berbagai ujian”





❖ Q.S. Al-Baqoroh [2]: 155

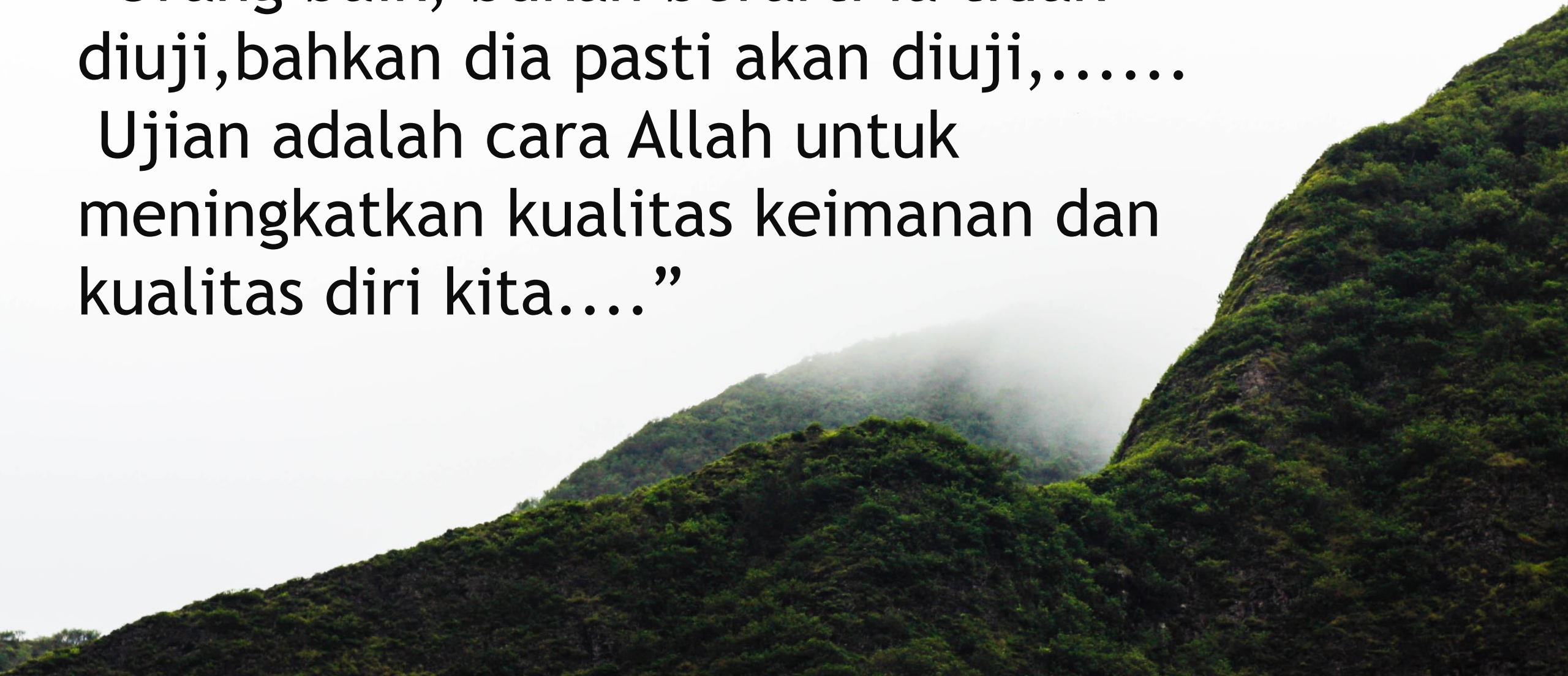
وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ

*“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan.” .....*



“Orang baik, bukan berarti ia tidak diuji, bahkan dia pasti akan diuji,.....

Ujian adalah cara Allah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan kualitas diri kita....”







❖ Q.S. Al-Ankabut [29]: 2-

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ  
مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

*“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan untuk mengatakan, ‘kami telah beriman’ tanpa diuji?! Sungguh Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, sehingga Allah benar-benar tahu orang-orang yang tulus dan orang-orang yang dusta”*




# ALLAH TIDAK MEMBEBANI MELAINKAN SESUAI KESANGGUPAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah **tidak membebani** seseorang  
melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Al-Baqarah : 286)





**AKAN SELALU ADA ALASAN  
UNTUK SEMUA YANG TELAH  
TERJADI DI HIDUPMU HINGGA  
SAAT INI. MAKA TERUSLAH  
BERHUSNUZON PADA ALLAH**



**"Tetap Husnudzon  
Kepada ALLAH"**

*"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."*

*(QS. Al-Baqarah : 216).*



# ADA KEMUDAHAN SETELAH KESULITAN

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

[QS Al Insyirah ayat 5-6]



# MINTALAH KEMUDAHAN

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا  
وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

*"Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah.*

*Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan),  
jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah"*

*(H.R Ibnu Hibban dalam Shahihnya 3 : 255)*





وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

"Dan apabila aku sakit, **Dialah (Allah)**  
**yang menyembuhkanku.**"

(QS Asy Syu'ara Ayat 80)



اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ أَشْفِهِ  
وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ  
شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

*Allahumma Rabbannaasi adzhibil ba'sa  
isyfihi wa antas syafi laa syifaa'a illa  
syifaauka syifaa'an laa yughadiru  
saqaman*

"Ya Allah Rabb manusia, dzat yang  
menghilangkan rasa sakit,  
sembuhkanlah sesungguhnya  
Engkau Dzat yang Maha  
menyembuhkan, tidak ada  
kesembuhan melainkan dari  
kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan  
yang tidak menyisakan rasa sakit."  
(HR. Bukhari)







# Sakit

**ITU PEMBERSIH DOSA**

JIKA KITA IKHLAS, NAMUN JIKA KITA TIDAK IKHLAS  
JUSTRU ITU AKAN MENAMBAH DOSA KITA.

**"Dan apa saja musibah yang  
menimpamu maka adalah  
disebabkan oleh perbuatan tanganmu  
sendiri, dan Allah memaafkan  
sebagian besar (dari kesalahan2 mu)  
(QS As Syuara: 21-22)**





Rasulullah SAW bersabda;

“مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُّهَا  
إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ”

*“Tidaklah ada kelelahan, sakit, kesedihan, kekhawatiran, gangguan dan kesusahan yang sangat yang diderita seorang muslim, bahkan sampai duri yang menancap di tubuhnya; melainkan Allah akan menjadikannya sebagai penggugur sebagian dosa-dosanya.”*

**(HR. Bukhari Muslim**





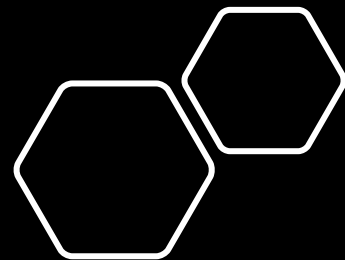
“Rasulullah ﷺ menjenguk seseorang yang sakit.

Maka beliau berkata,

لَا بَأْسَ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

“La Ba’sa, Thohurun Insya Allah”  
(HR. Bukhari)


(Tidak apa, semoga menjadi penghapus dosa, jika Allah menghendaknya)”





**MEMBURU  
PAHALA**  
di Kala Sakit






**Dengan bersabar,  
sakit akan menjadi ‘mesin’ pahala  
Allah berfirman,**

**“إِنَّمَا يُوفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ”**

*“Hanya orang-orang yang bersabarlah yang diberi pahala sempurna tanpa batas”. QS. Az-Zumar (39): 10.*





Sakit, media

**MUHASABAH**





**Sakit bisa menyadarkan diri dari kelalaian**

Allah Berfirman,

“ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ”

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. QS. Ar-Rum (30): 41.*





**SAKIT, SARANA MENSYUKURI  
NIKMAT SEHAT**





Rasulullah ﷺ bersabda,

نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ  
النَّاسِ، الصَّحَّةُ، وَالْفَرَاغُ

*“Dua nikmat yang banyak  
manusia merugi di dalamnya:*

**kesehatan  
dan  
waktu luang.”**

[Diriwayatkan oleh Al-Bukhary]



Dari Shuhaib bin Sinan *radhiallahu'anhu* dia berkata,  
Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam* bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ  
شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضُرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

*Alangkah mengagumkan keadaan orang yang beriman, karena semua keadaannya (membawa) kebaikan (untuk dirinya), dan ini hanya ada pada diri seorang mukmin; jika dia mendapatkan kesenangan dia akan bersyukur, maka itu adalah kebaikan baginya, dan jika dia ditimpa kesusahan dia akan bersabar, maka itu adalah kebaikan baginya"*

**(H.R Muslim)**





لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ  
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

**(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu tidak berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu tidak terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri,**

**(Al Hadid 23)**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berkaitan dengan penyebaran wabah Covid-19, sesuai dengan prinsip kedaruratan yang dipedomani dari Al-Quran dan Al-Sunnah Al-Maqbulah serta merujuk pada Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah, maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengimbau agar umat muslim dan warga Muhammadiyah **menunaikan shalat dhuhur di kediaman masing-masing sebagai pengganti shalat Jum'at di masjid. Para pengurus takmir masjid tidak perlu menyelenggarakan shalat Jum'at. Adapun shalat fardu berjamaah dapat diselenggarakan di rumah masing-masing**

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala dan perlindungan untuk para hamba-Nya yang beriman dan beramal-shaleh.

Yogyakarta, 20 Maret 2020

**Haedar Nashir**

Ketua Umum PP Muhammadiyah

**Abdul Mu'ti**



Sekretaris Umum PP Muhammadiyah

Sumber: Buku Tanya Jawab Agama Jilid 2 Hal 23



Persyarikatan Muhammadiyah



@Muhammadiyah



@Lensamu



www.muhammadiyah.id





## Edaran PP Muhammadiyah Tentang Tuntunan dan Panduan Menghadapi Pandemi dan Dampak Covid-19

**2** Di daerah yang dinyatakan belum aman (zona merah), ibadah sunah dan fardu hendaknya dilaksanakan di rumah.

**Sumber:** Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 05/Edr/I.O/E/2020 Tentang Tuntunan dan Panduan Menghadapi Pandemi dan Dampak Covid-19





## Edaran PP Muhammadiyah Tentang Tuntunan dan Panduan Menghadapi Pandemi dan Dampak Covid-19

3

Di daerah yang aman (zona hijau), salat sunah hendaknya dilaksanakan di rumah. Shalat fardu kifayah sebaiknya dilaksanakan di rumah apabila syarat fardlu kifayah di masjid telah terpenuhi. Salat Jumat dapat dilaksanakan di masjid, musala, atau tempat lain yang memungkinkan. Pelaksanaan salat di masjid/musala semaksimal mungkin mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) atau Pemerintah setempat. Untuk memberikan kesempatan masyarakat yang hendak menunaikan ibadah salat Jumat, pelaksanaan salat Jumat dengan protokol pencegahan Covid-19 dapat dilaksanakan lebih dari satu rombongan/sif atau diperbanyak tempatnya dengan memanfaatkan gedung/ruangan selain masjid/musala yang memenuhi syarat tempat salat.

**Sumber:** Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 05/Edr/I.0/E/2020 Tentang Tuntunan dan Panduan Menghadapi Pandemi dan Dampak Covid-19







## Hukum Salat Jumat Dua Gelombang/Sif

**Ibadah salat jumat dapat dilakukan secara bergantian dalam dua sesi / sif atau lebih, yang penting masih dalam waktu salat Zuhur/Jumat.**

Adanya pandemi covid-19 merupakan uzur syar'i dibolehkannya melakukan ibadah tertentu secara tidak normal termasuk pelaksanaan salat jumat secara bergantian dalam beberapa sesi atau sif ini.

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tagābūn (64) ayat 16:  
*"Bertakwalah kepada Allah menurut kesanggupanmu"*

Sebagian jamaah salat jumat di awal waktu, sebagian lain ditunda karena masyaqqah dengan tetap mengerjakan sesuai waktunya, tentu akan mendapatkan pahala yang sama.

### Tuntunan Ibadah (Lanjutan) Pada Masa Pandemi Covid-19

Sumber: (Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah  
Nomor 05/I.0/E/2020)





## Hukum Salat Berjamaah dengan Shaft Renggang

Dalam kondisi belum normal dan belum terbebas dari ancaman wabah Covid-19, perenggangan jarak saf dapat dilakukan demi menjaga diri dari bahaya.

Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah:  
*"Tidak boleh berbuat mudara dan menimbulkan mudarat"*  
**(HR. Ibn Majah)**

### Tuntunan Ibadah (Lanjutan) Pada Masa Pandemi Covid-19

Sumber: *(Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 05/I.0/E/2020)*







## Hukum Salat dengan Masker

Menutup sebagian wajah dengan masker ketika salat berjamaah di masjid atau musala dalam keadaan belum bebas dari pandemi Covid-19 seperti sekarang ini tidak termasuk dalam larangan di atas dan tidak merusak keabsahan salat. Apalagi pada masa ancaman wabah seperti sekarang ini, masker merupakan salah satu alat pelindung diri yang sangat dianjurkan dipakai ketika berada di luar rumah, termasuk ketika harus ke masjid atau musala untuk salat berjamaah. Dengan demikian, masker telah menjadi suatu kebutuhan (al-hājah) mendasar yang mendesak untuk dipenuhi. Hal ini selaras dengan kaidah fikih,

أَلْحَاجَةُ تَنْزِلُ مَنزِلَةَ الضَّرُورَةِ

*Adanya suatu kebutuhan menempati kondisi kedaruratan.*

### Tuntunan Ibadah (Lanjutan) Pada Masa Pandemi Covid-19

Sumber: (Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah  
Nomor 05/I.0/E/2020)







## Edaran PP Muhammadiyah Tentang Tuntunan Salat Idulfitri dalam Kondisi Darurat Covid-19

Bila masih belum bebas dari pandemi Covid-19 dan belum aman bagi orang banyak untuk berkumpul, maka salat idulfitri di lapangan sebaiknya ditiadakan/tidak dilaksanakan.


Bagi yang menghendaki, salat idulfitri dapat dilakukan di rumah masing-masing bersama keluarga.

Tata cara salat idulfitri di rumah sama seperti salat idulfitri di lapangan.

Tidak ada ancaman agama atas orang yang tidak melaksanakannya, karena salat Id adalah ibadah sunah.

Sumber: (Edaran PP Muhammadiyah Nomor 04/EDR/1.0/E/2020  
Tentang Tuntunan Salat Idulfitri dalam Kondisi Darurat Covid-19)





جزاكم الله  
احسن الجزاء